

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP PUJA HANDAYANI  
PALEMBANG**

Salwa Aurumia Firanti<sup>1</sup>, M. Albab Mananna<sup>2</sup>, Novrian Eka Safutra<sup>3</sup>,  
Meleza Andora<sup>4</sup>, Febriyanti<sup>5</sup>, Kurratul Aini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[salwaloviairene@gmail.com](mailto:salwaloviairene@gmail.com)<sup>1</sup>, [albabmananna14@gmail.com](mailto:albabmananna14@gmail.com)<sup>2</sup>,

[ryansafutra12@gmail.com](mailto:ryansafutra12@gmail.com)<sup>3</sup>, [melizaandora@gmail.com](mailto:melizaandora@gmail.com)<sup>4</sup>,

[febriyanti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:febriyanti_uin@radenfatah.ac.id)<sup>5</sup>, [kurratulaini\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:kurratulaini_uin@radenfatah.ac.id)<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the school environment on students' learning interest in Islamic Education (PAI) at SMP Puja Handayani Palembang. This research employs a quantitative approach with a descriptive correlational design. The sample consists of 50 students selected using a simple random sampling technique. Data collection techniques include observation and questionnaires using a Likert scale of 1–5 consisting of 20 statements. Data analysis was conducted through validity and reliability tests, descriptive analysis, correlation, and simple linear regression. The results show that the school environment is categorized as good with a mean score of 3.78, while students' learning interest in Islamic Education (PAI) is categorized as fairly high with a mean score of 3.65. The correlation test indicates a strong relationship between the school environment and learning interest in PAI with a coefficient of 0.68. The regression analysis shows that the school environment has a positive effect on students' learning interest in PAI with the equation  $Y = 12.35 + 0.56X$ . The hypothesis test shows a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating that the school environment significantly affects students' learning interest in Islamic Education (PAI). The contribution of the school environment to learning interest is 46%, while the remaining 54% is influenced by other factors outside this study.*

**Keywords:** *school environment, learning interest, Islamic Education (PAI), students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Puja Handayani Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 50 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket dengan skala Likert 1–5 yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, korelasi, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,78, sedangkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 3,65. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan nilai

koefisien sebesar 0,68. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan persamaan  $Y = 12,35 + 0,56X$ . Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Kontribusi lingkungan sekolah terhadap minat belajar sebesar 46%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Kata kunci:** lingkungan sekolah, minat belajar, pembelajaran PAI, peserta didik

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ardiyanti et al., 2024). Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi ruang utama bagi peserta didik dalam menjalani aktivitas belajar sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga kondisi lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat belajar (Siregar et al., 2023).

Minat belajar sendiri merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena menjadi pendorong internal yang menentukan keterlibatan aktif peserta didik. Tanpa adanya minat belajar yang baik,

proses pembelajaran PAI cenderung berlangsung pasif dan kurang efektif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana lingkungan sekolah berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Lingkungan sekolah mencakup berbagai komponen seperti kondisi fisik sekolah, hubungan sosial antara guru dan peserta didik, serta budaya akademik yang berkembang di dalamnya. Dalam konteks pembelajaran PAI, kondisi fisik meliputi fasilitas belajar, kebersihan, kenyamanan ruang kelas, serta ketersediaan sarana pendukung seperti mushala atau media pembelajaran berbasis keagamaan (Suciadrianti et al., 2023). Sementara itu, hubungan sosial mencakup interaksi antara guru PAI dan peserta didik yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang religius, menyenangkan, dan bermakna.

Nafisah & Chasanah, (2025) mengungkapkan budaya akademik yang positif juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar, terutama dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai keislaman. Apabila lingkungan sekolah mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan bernuansa religius, maka peserta didik akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran PAI.

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang dalam melakukan aktivitas belajar (Mashuri et al., 2021). Dalam pembelajaran PAI, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga dengan penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Minat ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dominan salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan yang mendukung akan mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi keagamaan serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif

dapat menurunkan semangat belajar dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara optimal (Fazriah et al., 2023).

Hasil observasi tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik cenderung kurang fokus saat pembelajaran PAI berlangsung, seperti berbicara dengan teman sebangku, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta kurangnya inisiatif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI belum berkembang secara optimal. Selain itu, lingkungan sosial di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung terbentuknya suasana pembelajaran PAI yang interaktif, religius, dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Puja Handayani Palembang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Septian et al., (2024)

menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, termasuk dalam pembelajaran PAI, terutama melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Selanjutnya, penelitian oleh Saputro et al., (2025) menemukan bahwa suasana kelas yang nyaman dan strategi pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran berbasis nilai seperti PAI. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di SMP Puja Handayani Palembang. Setiap sekolah memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda, sehingga hasil penelitian sebelumnya tidak dapat digeneralisasi secara langsung. Selain itu, pembelajaran PAI memiliki karakteristik tersendiri yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Oleh

karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Puja Handayani Palembang, ditemukan bahwa kondisi lingkungan sekolah masih menunjukkan beberapa permasalahan yang berpotensi mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Beberapa ruang kelas terlihat kurang tertata dengan baik, pencahayaan yang belum optimal, serta fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI secara maksimal. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI pada beberapa situasi masih cenderung bersifat satu arah, sehingga peserta didik kurang aktif dalam memahami dan menghayati materi yang disampaikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Puja Handayani Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, religius, dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan minat belajar serta kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada penulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional untuk menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih

karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Variabel independen (X) adalah lingkungan sekolah, sedangkan variabel dependen (Y) adalah minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Penelitian dilaksanakan di SMP Puja Handayani Palembang berdasarkan observasi awal yang menunjukkan kondisi lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya kondusif serta minat belajar peserta didik yang bervariasi. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik, dengan sampel sebanyak 50 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Lingkungan sekolah diukur melalui indikator kondisi fisik, hubungan sosial, suasana pembelajaran, dan kedisiplinan. Sementara itu, minat belajar diukur melalui indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan keinginan belajar mandiri. Teknik pengumpulan data meliputi observasi

dan angket dengan total 20 butir pernyataan menggunakan skala Likert (1–5).

Data dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji korelasi, serta regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima; sebaliknya, jika  $> 0,05$ , hipotesis nol diterima. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan empiris yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan data angket yang disebarkan kepada 50 responden di SMP Puja Handayani Palembang. Data dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu uji kualitas instrumen, analisis deskriptif, serta analisis inferensial untuk menguji hubungan

dan pengaruh antar variabel. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

#### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 butir pernyataan yang terdiri dari 10 item variabel lingkungan sekolah (X) dan 10 item variabel minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI (Y), seluruh item dinyatakan valid. Nilai r hitung pada setiap item berada di atas r tabel (0,279) pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responden 50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam angket mampu mengukur indikator yang dimaksud secara tepat, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0,82 dan untuk variabel minat belajar pada pembelajaran PAI sebesar 0,85. Kedua nilai tersebut berada di atas standar minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

### **Hasil Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah (X)**

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata variabel lingkungan sekolah sebesar 3,78 yang termasuk dalam kategori baik. Secara lebih rinci, kondisi lingkungan sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi fisik sekolah seperti kebersihan, kenyamanan ruang kelas, serta fasilitas pendukung pembelajaran PAI berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa ruang kelas dengan pencahayaan dan ventilasi yang kurang optimal.
2. Hubungan antara guru dan peserta didik tergolong sangat baik, terutama dalam pembelajaran PAI, terlihat dari adanya komunikasi yang efektif, sikap guru yang ramah, serta pendekatan pembelajaran yang mendukung pemahaman nilai-nilai keagamaan.
3. Hubungan antar peserta didik berada dalam kategori baik, ditandai dengan adanya kerjasama dalam kegiatan belajar PAI, seperti diskusi kelompok dan kegiatan praktik ibadah, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif berinteraksi.

4. Suasana pembelajaran dinilai cukup kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, namun dalam beberapa situasi masih cenderung bersifat satu arah sehingga belum sepenuhnya mendorong keaktifan siswa dalam memahami materi keagamaan.
5. Disiplin sekolah berada pada kategori baik, ditunjukkan dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib, termasuk dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, meskipun masih terdapat pelanggaran ringan seperti keterlambatan dan kurangnya fokus saat pembelajaran PAI berlangsung.

### **Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar (Y)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI sebesar 3,65 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Secara rinci, kondisi minat belajar peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perasaan senang terhadap pembelajaran PAI berada pada kategori tinggi, terlihat dari sikap siswa yang cukup antusias dalam

- mengikuti pelajaran serta kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Perhatian siswa dalam pembelajaran PAI berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat siswa yang mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung.
  3. Ketertarikan terhadap materi PAI tergolong cukup tinggi, terutama pada materi yang disampaikan dengan metode yang variatif seperti cerita islami, diskusi, dan praktik langsung.
  4. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI masih relatif rendah dibandingkan indikator lainnya, ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung.
  5. Keinginan untuk belajar PAI lebih lanjut berada pada kategori baik, terlihat dari adanya siswa yang berinisiatif mengulang materi atau membaca sumber tambahan di luar jam pelajaran.

#### **Hasil Uji Korelasi**

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan

sekolah dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,68 yang berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI juga cenderung meningkat. Hubungan ini bersifat searah dan signifikan secara statistik.

#### **Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,35 + 0,56X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Koefisien regresi sebesar 0,56 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas lingkungan sekolah akan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI sebesar 0,56. Sementara itu, konstanta sebesar 12,35 menunjukkan nilai dasar minat belajar ketika variabel lingkungan sekolah dianggap konstan.

### **Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi**

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,87 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,01 pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Puja Handayani Palembang.

Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,46 menunjukkan bahwa sebesar 46% minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti faktor keluarga, motivasi intrinsik, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Puja Handayani Palembang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan yang meliputi aspek fisik, sosial, dan akademik berperan penting dalam membentuk ketertarikan serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Lingkungan sekolah yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan religius, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Asriani et al., 2025).

Secara deskriptif, lingkungan sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi sekolah sudah cukup mendukung proses pembelajaran PAI. Hubungan antara guru dan peserta didik yang tergolong sangat baik menjadi salah satu faktor dominan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks PAI, interaksi yang positif antara guru dan siswa tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses keteladanan (uswah hasanah).

Guru PAI yang mampu menunjukkan sikap religius, sabar, dan komunikatif akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku dan motivasi belajar (Kurniawan, 2022). Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama pada kondisi fasilitas dan suasana pembelajaran PAI yang dalam beberapa situasi masih cenderung monoton dan bersifat satu arah.

Kondisi ini berpotensi menghambat keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi keagamaan yang seharusnya bersifat aplikatif dan kontekstual. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam bertanya maupun berdiskusi saat pembelajaran PAI berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, praktik ibadah, serta penggunaan

media pembelajaran interaktif agar minat belajar siswa dapat lebih berkembang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 3,65. Tingginya perasaan senang terhadap pembelajaran PAI menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan positif terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh materi PAI yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta peran guru dalam menyampaikan materi secara menarik. Akan tetapi, indikator keterlibatan aktif masih relatif rendah, yang menunjukkan bahwa minat belajar belum sepenuhnya teraktualisasi dalam bentuk partisipasi nyata di kelas.

Dengan demikian, minat belajar dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek afektif (perasaan senang), tetapi juga harus didukung oleh lingkungan yang mampu menstimulasi keaktifan dan keterlibatan siswa secara langsung (Nuha, 2023). Secara inferensial, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara

lingkungan sekolah dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan nilai koefisien sebesar 0,68. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa faktor eksternal, khususnya lingkungan belajar, memiliki kontribusi besar dalam membentuk minat belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, lingkungan yang kondusif juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai religius yang secara tidak langsung meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI, dengan koefisien regresi sebesar 0,56. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kualitas lingkungan sekolah akan diikuti oleh peningkatan minat belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Natasha et al., (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu

meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Limbong et al., (2025) yang menemukan bahwa suasana kelas yang nyaman dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran berbasis nilai seperti PAI.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI bersifat signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah benar-benar memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad & Mawarni, (2021) yang menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah seperti fasilitas, hubungan sosial, dan suasana belajar memiliki kontribusi terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

Koefisien determinasi sebesar 46% menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan

kontribusi yang cukup besar terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI, meskipun masih terdapat 54% faktor lain yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, metode pembelajaran PAI, serta faktor psikologis peserta didik.

Dalam konteks ini, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang holistik, tidak hanya mengandalkan lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga dan masyarakat dalam membentuk minat serta karakter religius peserta didik. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Lingkungan yang kondusif, religius, interaktif, dan mendukung akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong internalisasi nilai-nilai Islam secara optimal (Pramesta et al., 2024). Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus melakukan upaya perbaikan, baik dari segi fasilitas, metode pembelajaran PAI, maupun

hubungan sosial di lingkungan sekolah, agar minat belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Puja Handayani Palembang. Lingkungan yang mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik terbukti berperan dalam membentuk ketertarikan dan keterlibatan peserta didik. Lingkungan yang kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan religius, sehingga mendorong keaktifan serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Secara deskriptif, lingkungan sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,78. Hubungan yang sangat baik antara guru dan peserta didik menjadi faktor dominan dalam menciptakan suasana kondusif, terutama melalui keteladanan (*uswah hasanah*) dalam pembelajaran PAI. Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek fasilitas dan metode pembelajaran

yang cenderung monoton, sehingga partisipasi aktif peserta didik belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

Minat belajar peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 3,65. Meskipun aspek afektif seperti perasaan senang sudah baik, keterlibatan aktif masih relatif rendah, sehingga minat belajar belum sepenuhnya teraktualisasi dalam aktivitas pembelajaran. Secara inferensial, terdapat hubungan positif yang kuat antara lingkungan sekolah dan minat belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,68. Analisis regresi menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,56, yang berarti peningkatan kualitas lingkungan sekolah akan diikuti peningkatan minat belajar. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif diterima.

Koefisien determinasi sebesar 46% menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap minat belajar, sementara 54% lainnya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan

keluarga, motivasi intrinsik, metode pembelajaran, dan aspek psikologis. Dengan demikian, lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat belajar PAI, sehingga perlu pengembangan berkelanjutan pada aspek fasilitas, metode pembelajaran, dan interaksi sosial untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243. <https://doi.org/10.25299/al->
- Ardiyanti, A. D., Aryantika, N., Mufidah, Y., Ratri, A., Tandjung, S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(3), 163–169.
- Asriani, A., Sumiati, S., & Pewangi, M. (2025). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 98–106. <https://doi.org/10.58577/dimar>
- Fazriah, I. N., Anggraini, S., & Insani, P. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

- PAI. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 117–121.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 5(6), 373–378.
- Limbong, F., Manik, A. N. K., Arwita, W., Hasruddin, H., & Djulia, E. (2025). Studi Literatur : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Bioshell*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.56013/bio.v14i1.3534>
- Mashuri, I., Rofiq, A., & Ismawati, M. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Ibnu Sina Genteng. *INCARE*, 2(4), 452–462.
- Nafisah, A. H., & Chasanah, A. U. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *MUJALASAT*, 3(1), 27–36.
- Natasha, N., Al-bahij, A., & Mufidah, L. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa SD dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SD. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah*, 1303–1311.
- Nuha, F. D. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 83–91.
- Pramesta, S. A., Mashari, A., & Soraya, R. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Ipa Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Marga Agung. *AHSANTA JURNAL PENDIDIKAN*, 10(3), 35–43.
- Saputro, I. W., Nurhidayati, I., & Alfarisi, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah 5 Kerjo Kabupaten Karanganyar. *JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH*, 10(3), 966–975.
- Septian, H., Risnawati, R., & Rahmadani, A. (2024). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Bengkalis. *Jurnal Niara*, 17(2), 416–424.
- Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297–306.
- Suciadrianti, S., Iskandar, A. M., Qalby, M. N. A., & Fatimah, W. (2023). Pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap minat belajar siswa sd inpres borong jambu ii kota makassar. *Bina Gogik*, 10(1), 69–76.